BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Jenis penelitian tersebut merupakan penelitian yang digunakan sebagai tindakan untuk meningkatkan melalui upaya stimulasi tindakan tertentu. Penelitian tindakan kelas ini merupakan penelitian yang dilakukan selama proses pembelajaran. Menurut Sugiyono (2021, hlm. 818) penelitian tindakan kelas merupakan tindakan yang dilakukan oleh guru dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Dalam hal ini penelitian berkaitan dengan proses perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu penelitian untuk meningkatkan peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan anak usia 4 – 5 tahun yang dilakukan melalui tindakan penggunaan media ular tangga.

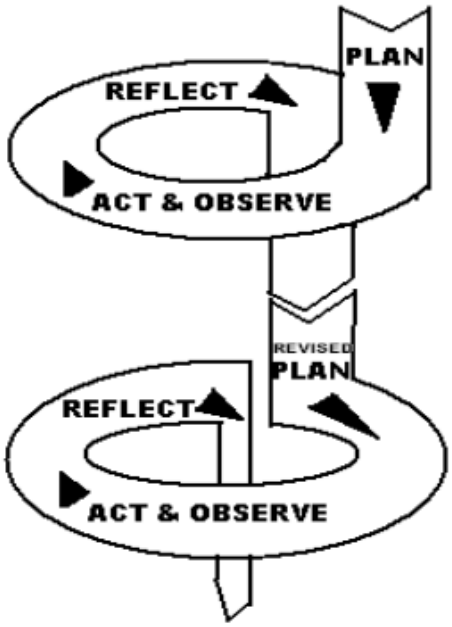

Gambar 3.1 Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis Mc. Taggart

Model PTK yang digunakan pada penelitian adalah model Kemmis MC. Taggart, dimana model ini dilakukan melalui empat tahap yaitu rencana

(*planning*), tindakan (*action*) dan observasi (*observing*), serta refleksi (*reflection*). Tahap perencanaan ini dilakukan dengan merencanakan tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mulai dari perencanaan pembelajaran yaitu perangkat ajar yang memuat modul ajar atau rencana pelaksanaan pembelajaran, materi atau bahan ajar, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Tahap pelaksanaan tindakan yaitu melakukan tindakan untuk meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan anak usia 4 – 5 tahun melalui penggunaan media ular tangga pada proses pembelajaran. Kemudian tahap selanjutnya yaitu tahap observasi yang dilakukan dengan mengamati selama tindakan berlangsung. Tahap selanjutnya yaitu tahap refleksi dimana pada tahap ini merefleksi tindakan yang telah dilaksanakan untuk melihat hasil kemampuan mengenal lambang bilangan. Tahapan tersebut termasuk siklus I, dimana siklus selanjutnya dilakukan secara berkesinambungan sesuai dengan hasil pada siklus sebelumnya.

Bentuk penelitian yang dilakukan yaitu penelitian kolaboratif. Menurut Ritonga dkk. (2021, hlm. 70) bahwa penelitian tindakan kelas dilakukan dengan bekerjasama dengan pihak-pihak terkait dalam pembelajaran. Dalam hal ini penelitian berkolaborasi dengan guru kelas kemudian peneliti melakukan observasi terhadap proses pembelajaran.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Raudhatul Athfal (RA) At-Taufiq yang beralamat di Jalan Subang Nomor 151 Perum Kota Baru Kelurahan Kotabaru Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya. Alasan pemilihan lokasi tersebut bahwa di sekolah tersebut khususnya di kelompok A1 yaitu anak usia 4 – 5 tahun terdapat permasalahan mengenai hasil belajar mengenal lambang bilangan yang masih rendah sehingga sekolah tersebut dipilih untuk memperbaiki kualitas pembembelajaran dalam meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan anak usia 4 – 5 tahun.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian yaitu peserta didik kelompok A1 RA At-Taufiq Tahun Pelajaran 2024/2025 yang berjumlah 17 orang terdiri dari 8 orang laki-laki dan 9 orang perempuan.

3.4 Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah yang membantu proses perizinan penelitian dan memberikan informasi terkait profil sekolah. Selain itu, guru kelompok A1 sebagai mitra peneliti pada penelitian.

3.5 Variabel Penelitian

a. Variabel Input

Variabel input merupakan variabel yang berkaitan dengan peserta didik, guru, bahan ajar, sumber ajar, dan prosedur pembelajaran. Variabel input yang digunakan pada penelitian ini kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan yang masih rendah.

b. Variabel Proses

Variabel proses merupakan variabel yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Variabel proses pada penelitian ini adalah penggunaan media ular tangga.

c. Variabel Output

Variabel output merupakan variabel yang berkaitan dengan hasil pada pelaksanaan penelitian. Variabel output yang digunakan pada penelitian adalah kemampuan mengenal lambang bilangan anak usia 4 – 5 tahun.

3.6 Definisi Operasional Penelitian

Dalam upaya mengantisipasi terjadinya kesalahan penafsiran terhadap permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini, maka definisi operasional berdasarkan variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

a. Kemampuan mengenal lambang bilangan 1 – 10 yang dimaksud pada penelitian ini adalah kemampuan anak dalam mengetahui dan

memahami setiap simbol dari masing-masing bilangan 1 – 10. Kemampuan mengenal lambang bilangan 1 – 10 pada penelitian ini terdiri dari beberapa indikator kemampuan yaitu kemampuan menyebutkan bilangan 1 – 10 secara berurutan, menunjukkan lambang bilangan, mengurutkan bilangan, mencocokkan lambang bilangan sesuai jumlah benda, dan membedakan bilangan.

b. Media ular tangga yang dimaksud penelitian ini adalah media ular tangga yang tersusun dari beberapa kotak yang berisi materi pengenalan lambang bilangan. Ular tangga ini terdiri dari dadu angka dan poster ular tangga yang dapat diletakkan pada lantai sehingga anak dapat bermain secara langsung. Penggunaan ular tangga ini dilakukan anak dengan cara melangkah berjalan pada setiap kotak sesuai dengan jumlah dadu yang muncul ketika dilemparkan.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian dilakukan melalui teknik pengumpulan data sebagai berikut.

a. Observasi

Teknik pengumpulan data melalui observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar anak usia 4 – 5 tahun. Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk mengamati pembelajaran terkait kemampuan mengenal lambang bilangan anak usia 4 – 5 tahun menggunakan media ular tangga.

b. Catatan Lapangan

Teknik pengumpulan data melalui catatan lapangan digunakan untuk mencatat dan mengumpulkan data mengenai proses kegiatan pembelajaran terkait meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan menggunakan media ular tangga pada anak usia 4 – 5 tahun.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai teknik untuk memperoleh data yang berasal dari dokumen atau data terkait pembelajaran mengenai meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan menggunakan

media ular tangga pada anak usia 4 – 5 tahun. Dalam penelitian ini dokumen yang digunakan yaitu modul ajar sebagai perencanaan pembelajaran.

3.8 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data digunakan sebagai alat penunjang untuk mengukur hal-hal yang diamati selama penelitian. Dalam hal ini instrumen pengumpulan data disesuaikan dengan teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian.

a. Lembar observasi guru dalam merencanakan pembelajaran

Lembar observasi guru dalam merencanakan pembelajaran pada penelitian ini adalah untuk menilai modul ajar yang dirancang guru sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas.

Lembar observasi guru dalam merencanakan pembelajaran terdapat pada lampiran 1.1.

b. Lembar observasi guru dalam pelaksanaan pembelajaran

Lembar observasi guru dalam melaksanakan pembelajaran pada penelitian ini adalah untuk menilai performa pembelajaran guru di kelas dalam meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan anak usia 4 – 5 tahun.

Lembar observasi guru dalam melaksanakan pembelajaran terdapat pada lampiran 1.2.

c. Lembar observasi terkait kemampuan mengenal lambang bilangan

Lembar observasi yang digunakan untuk mengamati hal-hal yang diperoleh selama penelitian sehingga memudahkan mendapatkan hasil data berdasarkan lembar observasi tersebut. Lembar observasi pada penelitian ini berisi instrumen mengenai kemampuan mengenal lambang bilangan anak usia 4 – 5 tahun.

Kisi-kisi instrumen kemampuan mengenal lambang bilangan anak usia 4 – 5 tahun terdapat pada lampiran 1.3, sedangkan lembar

observasi kemampuan mengenal lambang bilangan anak usia 4 – 5 tahun terdapat pada lampiran 1.4.

3.9 Teknik Analisis Data

Data yang telah diperolah selama penelitian kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif.

a. Teknik Analisis Data Kualitatif

Teknik analisis data secara kualitatif pada penelitian ini adalah melakukan analisis terhadap kemampuan guru melaksanakan pembelajaran terkait kemampuan mengenal lambang bilangan. Data diperoleh dari hasil observasi di lapangan.

b. Teknik Analisis Data Kuantitatif

Teknik analisis data secara kuantitatif dilakukan untuk mengetahui seberapa besar hasil kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran serta hasil kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan dengan penggunaan media ular tangga. Hal ini dilakukan dengan menggunakan instrumen observasi.

1) Menghitung nilai rata-rata kelas

Dalam menghitung nilai rata-rata kelas dilakukan melalui rumus berikut (Nanda dkk., 2021, hlm. 150)

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M : rata-rata (mean)
∑X : Jumlah skor yang diperoleh
N : banyaknya anak

2) Menghitung presentase ketuntasan belajar

Dalam mengetahui ketuntasan belajar dilakukan melalui rumus berikut (Nanda dkk., 2021, hlm. 151)

$$\text{Persentase} = \frac{\text{skor keseluruhan yang diperoleh anak}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

3.10 Kriteria Keberhasilan

Kriteria keberhasilan pada penelitian ini adalah kriteria keberhasilan dalam kemampuan guru merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, dan kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan.

Menurut Hudayati dan Yusuf (2022, hlm. 6) kriteria keberhasilan kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dapat dilihat dalam bentuk presentase berikut.

1. Kriteria sangat baik jika nilai yang diperoleh antara 76 – 100%
2. Kriteria baik jika nilai yang diperoleh antara 51 – 75%
3. Kriteria cukup jika nilai yang diperoleh antara 26 – 50%
4. Kriteria kurang jika nilai yang diperoleh antara 0 – 25%

Kriteria keberhasilan terkait kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan menurut Hudayati dan Yusuf (2022, hlm. 5) yaitu sebagai berikut

a. Kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) jika persentase yang diperoleh 76% – 100%
b. Kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) jika persentase yang diperoleh 51% – 75%
c. Kriteria Mulai Berkembang (MB) jika persentase yang diperoleh 26% – 50%
d. Kriteria Belum Berkembang (BB) jika persentase yang diperoleh 0% – 25%

3.11 Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan merupakan ukuran yang digunakan sebagai acuan berhasilnya suatu pembelajaran (Ritonga dkk, 2021, hlm. 242). Pembelajaran dikatakan berhasil jika indikator keberhasilan tercapai. Adapun indikator keberhasilan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1) Kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran terkait pengenalan lambang bilangan melalui penggunaan media ular tangga mengalami peningkatan dengan presentase minimal 75%

2) Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran terkait pengenalan lambang bilangan melalui penggunaan media ular tangga mengalami peningkatan dengan presentase minimal 75%
3) Kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan mengalami peningkatan dengan pencapaian presentase minimal 75%.